

Penguasaan Bahasa Arab dan Pemahaman Al-Qur'an dalam Metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) di MTS Khadijah Kota Malang

Lailatul Fithriyah Azzakiyah¹, Nashihatud Diniyah Jahro²

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia¹

Pendidikan Agama Islam FAI, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

layla.fithri.azzaki@gmail.com , nashihatuddiniyahjahro@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Tahfizh Al-Qur'an Tematik, Metode, Bahasa Arab Al-Qur'an.

Penelitian ini membahas korelasi antara penguasaan bahasa Arab dengan pemahaman al-Qur'an melalui metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT). Pada umumnya, hafalan al-Qur'an yang belakangan ini menjadi tren di kalangan umat Islam, khususnya di Indonesia, memberikan penekanan semata-mata pada aspek hafalan pada lafadz al-Qur'an tanpa disertai pemahaman akan makna. Berbeda dengan metode hafalan al-Qur'an pada umumnya, metode TQT memasukkan aspek pemahaman sebagai bagian dari kompetensinya. Akan tetapi, untuk sampai kepada kompetensi itu diperlukan penguasaan kemampuan dasar bahasa Arab. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki korelasi positif dengan pemahaman al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif model studi kasus. Dengan mengambil studi kasus di MTs Khadijah Kota Malang, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penguasaan bahasa arab dan pemahaman Al-Quran para siswa MTs Khadijah Kota Malang setelah menerapkan metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT). Secara ringkas, temuan penelitian ini adalah: a) Belajar Tahfizh Qur'an Tematik dapat menguasai Bahasa Arab al-Qur'an; b) Belajar bahasa Arab dalam Tahfizh Qur'an Tematik memberikan kemudahan dalam memahami al-Qur'an; c) Belajar Tahfizh Qur'an Tematik sekaligus belajar sirah; d) Belajar Tahfizh Qur'an Tematik menjadikan hati tersentuh ketika menghafal; e) Belajar dengan metode TQT dan menguasai bahasa Arab dapat membangkitkan semangat belajar siswa; dan f). Belajar Tahfizh Qur'an Tematik memunculkan daya kritis siswa.

Abstract

Key Word:

Thematic Qur'an Memorization, Method, Qur'anic Arabic.

This study discusses the correlation between mastery of the Arabic language and understanding of the Qur'an through the Thematic Qur'an Memorization method (TQT). Generally, Qur'anic memorization, which has recently become a trend among Muslims, especially in Indonesia, emphasizes merely the memorization of the Qur'anic text without understanding of its meaning. Unlike other Qur'anic memorization methods, the TQT method includes understanding as part of its competencies. However, to achieve this competency, a basic proficiency in Arabic is required. Thus, it can be concluded that mastery of Arabic has a positive correlation with the understanding of the Qur'an. This study employs a qualitative case study method. By taking a case study at Khadijah Elementary Islamic School in Malang, this research shows that there is an improvement in the Arabic language proficiency and Qur'anic understanding of the students at MTs Khadijah Malang after applying the Thematic Qur'an Memorization method (TQT). In summary, the findings of this study are: a) Learning Thematic Qur'an Memorization can enhance the mastery of Qur'anic Arabic; b) Learning Arabic in the Thematic Qur'an Memorization method facilitates the understanding of the Qur'an; c) Learning Thematic Qur'an Memorization also involves studying the Sirah (Prophet's biography); d) Learning Thematic Qur'an Memorization touches the heart during memorization; e) Learning through the TQT method and mastering Arabic can boost students' enthusiasm for learning; and f) Learning Thematic Qur'an Memorization fosters students' critical thinking skills.

Copyright © 2024 Lailatul Fithriyah Azzakiyah, Nashihatud Diniyah Jahro

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab agung dan mulia bagi umat Islam, sebagai pedoman dan penuntun hidup, yang mengatur segala aspek kehidupan. Al-Qur'an semestinya bukan hanya dibaca secara tekstual sesuai dengan kaidah baca yang benar (*tajwid*), namun perlu dipahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya agar menjadi pedoman untuk diamalkan. Hal yang terpenting dari belajar al-Qur'an adalah pemahaman makna dan kandungannya; penghayatan yang mendalam disertai *tadzakkur* dan *tadabbur*. (Shihab, 2013: 20-21). Hal itu dapat dilakukan dengan penguasaan Bahasa Arab.

Pada kenyataannya, tidak sedikit masyarakat muslim yang masih minim pengetahuan tentang Bahasa Arab. Guessoum mengamati fenomena ini dengan mengatakan "... di sisi lain, kegiatan yang berkaitan dengan kompetisi membaca al-Qur'an dalam aspek *tartil*, *tilawah* dan *tahfizh* digalakkan dan didanai besar-

besaran. Namun sangat disayangkan, kegiatan itu hanya berhenti pada pembacaan secara literal-tekstual tanpa berusaha memahami, terlebih sampai melakukan penelitian ilmiah, mengkaji lebih lanjut pada kosakata bahasa Arab, tarjamah maupun tafsirnya" (2011: 42).

Bahasa Arab dipilih sebagai medium bahasa Al-Qur'an karena berbagai keistimewaan yang dimiliki. Dari kompleksitas gramatika, kekayaan kosakata dan keindahan sastranya. Sebagaimana dikutip Quraish Shihab (2013: 35-37), bahwa Utsman Jinni, seorang pakar bahasa Arab menekankan bahwa pemilihan huruf-huruf kosakata oleh bahasa Arab bukan suatu kebetulan, tetapi mengandung falsafah tersendiri. Misal, satu kata yang terbentuk dari tiga huruf dasar, seperti *Qaala*, dapat dibentuk enam bentuk kata yang kesemuanya memiliki makna yang berbeda-beda, namun kesemua makna yang berbeda itu, betapapun ada huruf yang didahulukan atau dibelakangkan, kesemuanya mengandung makna dasar yang menghimpunnya.

Dengan keistimewaan di atas, maka dapat dipahami bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara penguasaan bahasa Arab dengan pembelajaran al-Qur'an. Dengan penguasaan Bahasa Arab yang memadai, akan memudahkan pembelajar untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an. Bukan saja ketika ia membacanya, bahkan sampai pada tingkat menghafalnya. Namun sayang, dari sekian banyak metode pembelajaran al-Qur'an di beberapa lembaga pendidikan, tidak banyak yang menerapkan pembelajaran al-Qur'an dengan mengenalkan Bahasa Arab di dalamnya. Karenanya, menciptakan metode yang dapat memenuhi kebutuhan di atas menjadi perlu dilakukan.

Di antara sekian banyak metode pengajaran al-Qur'an, di samping bacaan dan pemahaman, adalah juga melalui metode menghafal (*tahfizh*). Mengajarkan *tahfizh* al-Qur'an, bukan saja mengenalkan bacaan al-Qur'an dengan baik dan benar, namun juga turut serta menjaga otentisitas al-Qur'an. Karenanya, beberapa lembaga pengajaran al-Qur'an berlomba-lomba menawarkan beragam metode pengajaran al-Qur'an dengan *tahfizh* sebagai program unggulan. Penerapan metode ini, dapat tergabung dalam kurikulum pembelajaran, maupun di luar kurikulum, seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun pelajaran tambahan, baik di lembaga formal maupun non-formal.

Pada umumnya metode *tahfizh* yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, pesantren, maupun lembaga non formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan Madrasah Diniyah adalah dengan sistem *at-tajzi'i* (urutan juz). Penerapan metode ini biasanya dimulai dari surat-surat pendek pada *juz* ' 30, dan sebagian menerapkan dari *juz* ' permulaan surat al-Baqarah. Praktik yang diterapkan di lembaga-lembaga tersebut biasanya dimulai dari urutan belakang karena dianggap mudah dan sesuai dengan pembelajar pemula. Meskipun harus diakui bahwa penerapan metode ini, tak jarang, hanya sebatas menghafal, tanpa pembelajar mengetahui apa kandungannya. (Azzakiyah, 2016)

Salah satu dari sekian metode yang menarik minat peneliti adalah metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT). Metode ini mengajarkan *all in one*. Aktifitas pembelajarannya, di samping menghafal ayat-ayat al-Qur'an juga sekaligus memahami ayat-ayat yang dihafal melalui kata kunci. Pembelajarannya dilakukan dengan menerapkan pembelajaran bahasa Arab Al-Qur'an melalui lagu untuk mengenalkan kosakata (mufradat). Selanjutnya, akan disampaikan pula gramatikal sederhana, tatabahasa atau kaidah bahasa Arab.

Penelitian mengenai penerapan metode Tahfizh Qur'an Tematik ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Khadijah kota Malang dengan beberapa pertimbangan. Penelitian metode TQT sebelumnya telah dilakukan di beberapa lembaga, namun belum pernah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Khadijah kota Malang. Dengan demikian, terdapat peluang besar untuk mengisi celah penelitian ini.

Penerapan metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) telah terbukti sangat bermanfaat dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap bahasa Arab dan pemahaman al-Qur'an, karena metode ini dalam salah satu tahapan pembelajarannya adalah dengan mengenalkan kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian mengenai apakah metode ini juga bermanfaat ketika diterapkan dalam kelas di tingkat MTs Khadijah di Kota Malang, yang hingga saat ini belum pernah menjadi subjek penelitian sebelumnya.

Pembelajaran Tahfiz al-Qur'an (menghafal al-Qur'an) di Sekolah Madrasah Tsanawiyah pada kelas IX menjadi landasan penting bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap bahasa Arab. Dengan menggunakan pendekatan tema dan melalui kisah, siswa dapat memahami makna al-Qur'an secara lebih mendalam. Materi hafalan al-Qur'an tahfizh tidak hanya menekankan pada hafalan dan bacaan, pemahaman tentang arti, kosakata bahasa Arab, kandungan surat, dan hasil pengamatan menjadi sebuah keunggulan dari metode ini. Materi hafalan ini tidak hanya memberikan bekal pengetahuan dalam memahami al-Qur'an, tetapi juga mengajarkan meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk pengembangan pengetahuan lainnya. Pendidikan harus tetap berfokus pada pengembangan keterampilan siswa yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi (Saputro, 2021).

METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan bahasa Arab dan pemahaman al-Qur'an peserta didik. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian Fenomenologi. Sebagaimana dikemukakan oleh Sarosa (Sarosa, 2021) bahwa penelitian fenomenologi adalah penelitian yang digunakan untuk memahami perasaan yang dirasakan dan pengalaman yang dialami oleh responden terhadap suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Dalam pandangan Sugiyono, (2020) teknik pengumpulan data adalah prosedur utama sebuah penelitian karena dilakukannya penelitian agar mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Khadijah kota Malang dengan sampel 30 peserta didik. Setelah kelas tersebut mendapat perlakuan, peneliti melaksanakan tes tentang hasil belajar materi Hafalan al-Qur'an (Tahfizh Al-Qur'an) materi tema ayat-ayat kisah dalam al-Qur'an. Hasil belajar ini diukur dengan ujian munaqasyah atau tanya jawab terkait pemahaman ayat-ayat yang dihafal, dengan skor tertinggi 90. Untuk kepentingan penelitian ini, peserta didik Mts. Khadijah Malang yang telah belajar TQT diminta untuk mengungkapkan perasaan mereka lebih mendalam tentang penguasaan bahasa Arab mereka setelah belajar menghafal al-Qur'an dengan metode Tahfizh Qur'an Tematik (TQT). Setelah semua data terkumpul selanjutnya data akan dianalisis memakai model Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data yang sudah kita dapat pada wawancara. Pada tahapan berikutnya akan dilakukan display dan penyajian data. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi agar menghasilkan penelitian yang akurat dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat keterkaitan yang sangat erat antara mempelajari bahasa Arab dan menghafal al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Nidia, Muh Haris Zubaidillah, mengemukakan tentang dampak pembelajaran bahasa Arab terhadap menghafal al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai. Dari penelitian itu ditemukan dampak yang positif dari penguasaan Bahasa Arab dengan menghafal al-Qur'an.

Penelitian tersebut menemukan 7 hal sebagai dampak dari pembelajaran Bahasa Arab terhadap menghafal al-Qur'an, di antaranya: *Pertama*, Belajar bahasa Arab dapat mempermudah memahami makna al-Qur'an. *Kedua*, memahami makna Bahasa Arab memberikan kemudahan dalam mengingat hafalan; *Ketiga*, memahami makna Bahasa Arab memberikan kemudahan cepatnya hafalan; *Keempat*, memahami makna Bahasa Arab memberikan kenikmatan dalam menghafal; *Kelima*, memahami kaidah bahasa Arab mempermudah dalam memahami makna al-Qur'an; *Keenam*, memahami kaidah bahasa Arab akan lebih teliti dalam menghafal, dan memiliki banyak kosakata Bahasa Arab akan mempermudah dalam menghafal al-Qur'an.

Sebagaimana jaminan Allah dalam surat Al-Qamar: 17, 22, 32 dan 40, bahwa al-Qur'an adalah kitab yang mudah untuk dihafal, dipelajari, dan dimengerti. "Dan sesungguhnya telah kami memudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran". Pada penelitian (Rahmayani, dkk 2020) mengemukakan adanya kolerasi yang kuat antara keduanya. Al-Qur'an dapat membantu memahami konteks bahasa Arab. Jika mempunyai kemampuan menghafal maka akan mudah dalam belajar bahasa Arab, begitu pun sebaliknya jika mempunyai kemampuan bahasa Arab akan mudah juga dalam menghafal. Kalau ingin mendalami al-Qur'an harus mempunyai kemampuan bahasa Arab karena memudahkan dalam memaknai ayat yang dihafal dan mudah dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari (Firnanda, Muhammad, Emnis Anwar 2021). Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi tanggal 17-22 April 2024, reduksi data, display data, dan verifikasi data juga telah dilakukan, kemudian menghasilkan data sebagai berikut :

Belajar Tahfizh Qur'an Tematik dapat menguasai Bahasa Arab al-Qur'an

Penguasaan bahasa Arab sangatlah diperlukan agar dapat memahami al-Qur'an. Bahasa Arab menjadi instrument dalam mengetahui makna serta menafsirkannya. Orang yang mempunyai penguasaan bahasa Arab memudahkan dalam memahami Al-Qur'an. Sebaliknya, jika pengetahuan terhadap bahasa Arab sangat lemah, akan dapat menyebabkan kesalahan dalam penafsirannya. (Dewi, Intan Sari, 2016).

Pada artikel jurnal (Aflisia, Noza, 2016) juga menyatakan bahwa bagi para penghafal al-Qur'an sangat diperlukan kemampuan bahasa Arab dalam prosedur menghafal dan murajaah hafalan. Bahasa Arab sangat mempermudah dalam menghafal dan lebih nikmat apabila disertai dengan memahami maknanya. Bahasa Arab sangat urgen dan memberikan banyak kemudahan.

Pada artikel jurnal (Karim, Ahmad, dkk 2018) dikemukakan bahwa terdapat kolerasi positif dan signifikan antara al-Qur'an dan bahasa Arab karena dalam menerjemahkan, menafsirkan dan

mengekstrapolasi dibutuhkan kemampuan bahasa Arab. Mamahami makna al-Qur'an dapat diukur dengan tingkat pemahamannya terhadap bahasa Arab. Memahami makna bahasa Arab memberikan kemudahan dalam mengingat hafalan Mempelajari bahasa Arab dapat memudahkan dalam mengingat hafalan. Seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa Arab, sangat mudah baginya mengingat-ingat makna atau alur cerita dari ayat yang dihafal. Pada saat lupa dengan ayat yang dihafal, setidaknya dia ingat kisah yang terkandung dalam ayat tersebut dan itu memudahkan dalam mengingat kembali ayat tersebut (Aflisia,Noza, 2016).

Pada tanggal 17 April 2024 peneliti melakukan wawancara kepada AMA. Jawaban yang didapat oleh peneliti adalah: *"Dengan belajar Tahfizh Qur'an Tematik, pengetahuan bahasa Arab saya meningkat, saya lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an karena dapat memahami makna ayat yang saya baca. Selain itu, belajar Tahfizh Qur'an Tematik dengan menyisipkan bahasa Arab dalam penyampaian materi ketika Ustadz/austadzah menjelaskan, membuat saya lebih mudah memahami, daripada sekadar melihat terjemahan al-Qur'an. Sedikit demi sedikit, kosakata Bahasa Arab saya bertambah."* Serupa dengan yang di rasakan ASAR, jawaban yang diperoleh adalah: *"Dengan belajar Tahfizh Qur'an Tematik (TQT), sedikit demi sedikit saya jadi lebih paham Bahasa Arab. Baik kosakata maupun kaidah-kaidahnya. Sebelum menghafal ayat, ustadz atau ustadzah akan mengenalkan kosakata lewat lagu. Ini yang menjadikan sayaa tertarik menghafal al-Qur'an dengan metode Tematik ini".*

Hal ini juga di rasakan oleh BAM. Menurut BAM, belajar TQT dan mempelajari bahasa Arab dapat memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an karena al-Qur'an berbahasa Arab dan bisa memahami arti kata terjemah dalam al-Qur'an." Senada dengan yang dirasakan oleh MAK *"Dengan belajar TQT dan bahasa Arab memudahkan dalam memahami makna al-Qur'an dan memudahkan dalam mengucapkan ayat al-Qur'an, kerena sebelumnya dikenalkan Bahasa Arab".*

Pada tanggal 21 Mei 2024 peneliti melanjutkan wawancara kepada HZ, dia mengatakan *"Dengan belajari TQT dan bahasa Arab sedikit-sedikit saya paham makna yang saya baca, dan belajar bahasa Arab sebagai penyempurna hafalan yang saya punya"*. Hal yang serupa juga di rasakan oleh NKA dia mengatakan *"menghafal dengan metode TQT mempelajari bahasa Arab akan lebih mudah dalam memahami al-Qur'an dan menghafalkannya."*

Belajar Bahasa Arab dalam Tahfizh Qur'an Tematik memberikan kemudahan dalam Memahami Al-Qur'an

Tak dapat dipungkiri, bahwa kemampuan bahasa Arab seseorang dapat memberikan kemudahan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa Arab, sangat mudah baginya mengingat-ingat makna atau alur cerita dari ayat yang dihafal. Di saat dia lupa dengan ayat yang dihafal, setidaknya kisah yang terkandung dalam ayat tersebut akan melekat dalam ingatannya dan itu memudahkan dalam mengingat kembali ayat tersebut (Aflisia,Noza, 2016).

Ini adalah satu dari beberapa keistimewaan dan kekhasan target dan hasil yang didapat metode Tahfizh Qur'an Tematik.

Pada tanggal 19 April 2022, peneliti melakukan wawancara kepada MAS, dia mengatakan *"Dengan mempelajari bahasa Arab lewat pembelajaran TQT, lebih memberikan kemudahan ketika menghafal karena mengingat beberapa arti dari al-Qur'an, walaupun tidak semua tetapi itu dapat memudahkan saya."* Ini juga dirasakan oleh ZAI, dia mengatakan *"Dengan mempelajari TQT bahasa Arab lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an karena mengetahui beberapa kosa kata bahasa Arab dan lebih mudah mengingat hafalan ketika mengetahui artinya."* Hal yang sama juga dirasakan oleh FIY, dia mengatakan *"Dengan mengingat terjemahannya menjadi mudah dalam mengingat hafalan."*

GWA juga merasakan hal yang sama, dia mengatakan *"Dengan mempelajari bahasa Arab memberikan kemudahan dalam menghafal al-Qur'an karena lebih mudah mengingat ayat sebab mengetahui makna dari kalimat-kalimatnya."* Adapun pada tanggal 22 April 2022 dilakukan wawancara kepada FFH, dia mengatakan *"Dengan belajar TQT dan dibahas bahasa Arabnya, memudahkan saya dalam mengingatnya dengan paham maknanya. Selain itu kita juga bisa memahami, mengajarkan ataupun mengamalkan al-Qur'an"*.

Bahasa Arab sangat memberikan dampak terhadap mudahnya mengingat ayat. Karena itu memasukkan materi Bahasa Arab dalam menghafal al-Qur'an dalam metode TQT memberikan peningkatan kemampuan dan pengetahuan Bahasa Arab siswa sekaligus mudah memahami ayat-ayat yang dihafal.

Belajar Tahfizh Qur'an Tematik Sekaligus Belajar Sirah

Kekhasan lain dari belajar TQT adalah, seorang guru akan menyampaikan cerita sebelum proses menghafal dilakukan. Ayat-ayat yang dikaji adalah ayat-ayat kisah para Nabi, Orang Shalih, Kisah kehidupan Orang-orang masa lampau. Kerena itu, belajar Tahfizh Qur'an Tematik, di samping menghafal

ayat-ayatnya, pengajar juga akan memberikan pemahaman sekaligus menceritakan kandungan ayat yang terdapat dalam ayat-ayat yang dihafal, maka sekali mendoang dua tiga pulau terlampaui. Belajar menghafal, sekaligus belajar sirah apa nabi dan kisah kehidupan orang-orang terdahulu.

Pada tanggal 20 April 2024 dilakukan wawancara kepada MRAO, dia mengatakan “Asyik sekali menghafal al-Qur’an dengan metode TQT. Sebelum menghafal. Ustadzah memberikan cerita atau kisah terkait ayat yang dihafal. Misal menghafal kisah nabi Nuh di surat Ash-Shaffat, ustadzah akan bercerita tentang kehidupan nabi Nuh, nama kaumnya, anak-anaknya baik yang beriman maupun yang tidak beriman, dan sikap kaumnya yang mendustakannya. Hal ini menjadikan saya meskipun tidak cepat menghafal ayatnya, saya tetap teringat akan kisah yang disampaikan oleh ustadzahnya.”

Hal yang serupa juga di rasakan oleh EF, dia menyatakan bahwa, “Menghafal al-Qur’an dengan model bercerita begini menjadikan saya jadi larut dalam kisah yang diceritakan oleh ustadzah sebelum kami menghafal di kelas. Saya jadi makin meresapi setiap ayat per ayat yang dibaca dan diartikan oleh ustadzah sekaligus disampaikan jalan ceritanya. Misal kisah nabi Ibrahim yang mengajak bicara patung, diskusi dengan anaknya sebelum disembelih, dan sebagainya.”

Hal itu sesuai juga dengan yang dirasakan oleh MNA, “Dengan mendengarkan cerita dari ustadzah/sebelum pembelajaran menghafal al-Qur’an, saya jadi tahu silsilah keluarga Nabi Ibrahim dan anak-cucunya; Silsilah nabi Zakaria dengan nabi Yahya, Nabi Isa, Maryam dan Imran” jadi dengan belajar Tahfizh Qur’an Tematik, sekaligus belajar Sirah para Nabi dan orang-orang zaman dahulu..

Belajar Tahfizh Qur’an Tematik Menjadikan Hati Tersentuh Ketika Menghafal

Seorang ahli Tafsir, Imam Ath-Thabari pernah mengatakan: *إِنِّي لَأَعْجَبُ لِمَنْ يَفْرَأُ الْقُرْآنَ كَيْفَ يَلْتَذُّ بِقِرَائَتِهِ وَلَمْ يَفْهَمْ مَعْنَاهُ* (Aku heran pada orang yang membaca al-Qur’an, bagaimana dia dapat merasakan kenikmatan bacaannya, kalau dia tidak memahami artinya).

Ungkapan ini ingin mengatakan bahwa, jika ingin bacaan al-Qur’an kita menyentuh hati, menenangkan jiwa, maka hendaknya dipahami artinya.

Nikmat dalam menghafal merupakan anugerah terbesar yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Hal ini di rasakan oleh MNA yang diwawancarai pada tanggal 21 April 2024, dia mengatakan “Menghafal dengan metode TQT memudahkan saya memahami makna sehingga terasa nikmat pada saat membaca dan menghafal.” Pada tanggal 22 April 2022 melakukan wawancara kepada IBA, dia mengatakan “Saat mengetahui makna dari al-Qur’an yang saya hafal, saya lebih mudah untuk mengingatnya dan lebih nikmat membaca al-Qur’an sambil mentadaburinya. Selain itu saya menjadi lebih kagum dengan keindahan bahasa al-Qur’an. Bahasa Arab sangat berperan penting bagi menghafal al-Qur’an karena al-Qur’an berbahasa Arab.”

Allah memerintahkan mentadaburri al-Qur’an. Firman-Nya pada QS Shad ayat 29 “ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu dengan penuh berkah supaya mereka merenungkan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (yang baik).” Kemuliaan al-Qur’an, keberkahannya, banyak memberikan manfaat dunia akhirat. Al-Qur’an diturunkan untuk dipahami, dihayati dan diamalkan.

Semakin memahami ayat-ayat yang kita baca dan kita hafal, maka semakin nikmat dalam menghafal. Terlebih bagi yang menguasai Bahasa Arab. Sebab orang yang mempunyai keterampilan bahasa Arab lebih mendalami makna ayat al-Qur’an. Di saat membaca atau menghafal sejatinya kita sedang berinteraksi dengan Allah. Supaya hafalan menjadi lebih berkah maka menghafallah dengan sambil mentadabburi.

Belajar dengan Metode TQT dan Menguasai Bahasa Arab dapat Membangkitkan Semangat Belajar Siswa

Pembelajaran Tahfizh Qur’an Tematik diyakini telah memberi banyak dampak dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Diaken Noor Imansari (2020) telah menemukan adanya pengaruh signifikan dalam pembelajaran Tahfizh Qur’an Tematik dengan pembentukan karakter siswa seperti: karakter religius, karakter integritas, karakter mandiri dan karakter gotong royong.

Dalam penelitian yang lain, Ning Fuadah Karimah (2016) menemukan adanya korelasi kepercayaan diri santri dengan belajar Tahfizh Qur’an Tematik. Kepercayaan diri santri tersebut didukung oleh factor lingkungan yang diciptakan saat pembelajaran berlangsung melalui pendekatan personal pada santri dan menjalin komunikasi dengan wali santri

Sementara itu dalam temuan penenliti ketika melakukan wawancara terhadap responden, ditemukan jawaban-jawaban yang menunjukkan tentang pembentukan karakter siswa terkait dengan semangat belajar dan menghafal al-Qur’an. Dalam teori belajar diketahui bahwa jika suatu pembelajaran itu telah menyentuh hati siswa yang menjadikan mereka senang, maka mereka akan selalu menantikan jadwal pelajaran tersebut.

Pada tanggal 22 April 2024, peneliti melakukan wawancara kepada ADWR, dia mengatakan bahwa *“Dengan mempelajari Tahfizh Qur’an Tematik, saya menjadi semangat menghafal al-Qur’an. Pelajaran TQT yang hanya diberikan sehari dalam sepekan yaitu di hari Rabu, menjadikan saya terus menunggu-nunggu kapan hari Rabu itu datang. Saya akan menunggu kisah-kisah yang akan disampaikan oleh ustadzah. Ini yang menjadikan saya jadi semangat menghafal. MRTTP juga memberikan keaksian dengan mengatakan: apa yang disampaikan ustadz/ah dalam Pelajaran TQT itu mudah dipahami. Gurunya ceria ketika menjelaskan, ada game dan menyanyi, jadi membuat kami lebih semangat belajar. Hal ini senada dengan pernyataan LAI yang di wawancarai pada tanggal 20 April 2024, dia mengatakan “saya semangat sekali belajar TQT karena sebelum menghafal, ustadzah memberi cerita tentang kandungan ayat yang akan dihafal.. ditambah lagi ada lagu-lagu mufradat sehingga membuat kita happy kalau belajar”*

Belajar Tahfizh Qur’an Tematik Memunculkan Daya Kritis Siswa

Dalam salah satu model pembelajaran dikenal model *inquiry based learning* (pembelajaran berbasis penyelidikan) yang dapat memunculkan daya kritis. Belajar Tahfizh Qur’an Tematik banyak sekali memberikan manfaat salah satunya adalah dengan memunculkan daya kritis siswa.

Hal ini di rasakan MRTTP yang di wawancarai tanggal 21 April 2024, dia mengatakan *“Dengan belajar menghafal al-Qur’an, melalui metode TQT, jadi muncul banyak pertanyaan di pikiran saya tentang kandungan ayat-ayat al-Qur’an. Ketika giuru saya menjelaskan tentang silsilah nabi Ibrahim dan nabai Yusuf yang menyebutkan tentang percakapan bapak dengan anak, saya lalu bertanya, “ke mana ibunya, ya? Kok bapaknay terus yang disebut dalam al-Qur’an.”*

Pertanyaan kritis yang lain muncul dari FBY yang menanyakan tentang bagaimana nabi Ibrahim menemukan Tuhan. Jadi penyelidikan pada ayat-ayat yang dihafal melalui bimbingan guru ketika proses menghafal menghafal dan memahami ayat-ayat tersebut, menjadikan mereka terpantik untuk menemukan pertanyaan-pertanyaan kritis.

KESIMPULAN

Al-Qur’an menempati posisi sentral dalam kehidupan beragama umat Islam. Akhir-akhir ini kita melihat adanya gairah masyarakat dalam mempelajari al-Qur’an. Salah satu bentuknya adalah peningkatan aktivitas menghafal al-Qur’an di berbagai kawasan dunia Islam. Namun demikian, sebagian sarjana memandang bahwa menghafal saja tidaklah cukup, karena menghafal yang tidak disertai dengan refleksi dan pemahaman tidak akan melahirkan etos ilmiah di kalangan umat Islam. Karena itulah, diperlukan terobosan-terobosan baru dalam mempelajari al-Qur’an sehingga aktivitas menghafal al-Qur’an bisa meningkat ke hal-hal yang lebih substantif. Penelitian ini menemukan bahwa penguasaan kosa kata bahasa Arab memainkan peran penting dalam proses pemahaman al-Qur’an. Salah satu metode hafalan al-Qur’an yang menawarkan kedua hal tersebut adalah Tahfizh Qur’an Tematik (TQT). Berbeda dengan hafalan al-Qur’an pada umumnya, TQT mempersyaratkan penguasaan bahasa Arab dan berorientasi pada pemahaman al-Qur’an. Dengan melakukan studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Khadijah Malang, ditemukan bahwa penguasaan bahasa Arab memiliki korelasi positif dengan mampu metode pengajaran yang tepat dan efektif dapat membantu siswa meningkatkan penguasaan bahasa Arab. Hasil uji ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan bahasa Arab siswa-siswi MTs Khadijah Malang, setelah mengikuti pembelajaran Tahfizh Qur’an Tematik. Terdapat keterkaitan yang sangat erat antara penguasaan bahasa Arab dengan pembelajaran menghafal al-Qur’an. Dengan terlebih dahulu dikenalkan mufradat (kosakata) bahasa Arab pada peserta didik sebelum kegiatan menghafal, akan sangat memberikan kemudahan kepada penghafal al-Qur’an, sebab dengan belajar bahasa Arab bisa memahami makna al-Qur’an yakni mudah dalam mengingat, cepat dalam menghafal dan nikmat saat menghafal. Pada saat menghafal sambil membayangkan akan kisah atau cerita dari ayat tersebut. Dengan penguasaan bahasa Arab juga memudahkan dalam memahami kaidah-kaidah bahasa Arab seperti nahwu, sharaf, serta ilmu-ilmu lain yang dapat memudahkan kita dalam mengingat dan lebih teliti dalam menghafal. Selain itu, dengan mempelajari bahasa Arab akan mempunyai banyak kosakata. Semakin banyak memiliki pembendaharaan kata bahasa Arab, maka semakin mudah pula dalam menghafal. Selain itu juga para penghafal al-Qur’an tidak sekedar hafal namun juga paham dan mengerti apa yang dihafal. Pembelajaran bahasa Arab memiliki dampak yang besar terhadap proses menghafal dan bahasa Arab peranannya sangat penting terhadap penghafal al-Qur’an. Keduanya ini didapatkan sekaligus dengan menghafal melalui metode TQT.

Ucapan Terima Kasih

Dengan tulus saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terlebih dahulu, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah

dan siswa-siswi Mts Khadijah kota Malang, khususnya siswa-siswi kelas IX yang telah menjadi sampel penelitian ini. Kesediaan kalian untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sangat berarti. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para kolega yang telah mensupport sehingga penelitian ini bisa terlaksana. Saran dan masukan yang telah diberikan sangat berharga bagi kelancaran penelitian dan penyusunan artikel ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Aflisia, Noza. 2016. "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an"
- Azzakiyah, L.F. (2016). *Modul Tahfizh Qur'an Tematik: InshaAllah Hafal dan Faham (Jilid 1)*. Bait al-Hikmah.
- Dewi, Intan Sari. (2016). Bahasa Arab Dan Urgensinya Dalam Memahami Al-Qur'an. *Kontemplasi* 04 (08). 2020.
- Firnanda, Muhammad, Emnis Anwar (2021), "تأثير هارات اللغة العربية في إنجاز حفظ القرآن لطلبة الصف الحادي عشر من المدرسة أم القرى الإسلامية ببو غور للعام الدراسي ٢٠٢٢/٢٠٢١". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1 (10).
- Guessoum, Nidhal. (2014). *Islam dan Sains Modern: Bagaimana Mempertemukan Islam dan Sains*. Mizan Media Utama
- Imansari, D.N. (2020). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) di SD 'Aisyiyah Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Karim, Ahmad, Dkk. 2018. "Korelasi Antara Kemampuan Bahasa Arab Dengan Pemahaman Ayat-Ayat AlQur'an Terhadap Siswa Kelas Xii Madsahaliyah Al-Amanah Kota Baubau." *Jurnal Diskursus Islam* 6 (12).
- Karimah, N.F. *Studi Fenomenologi Kepercayaan Diri Santri Pembelajaran Tahfizh Qur'an Tematik (TQT) di Yayasan Bait Al-Hikmah Malang*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling 2016.
- Nidia, Erma, Dkk (2021). Dampak Pembelajaran Bahasa Arab terhadap Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6012-6022.
- Rahmayani, Dkk. 2020, "العربية واللغة العربية. قدرة حفظ القرآن الكريم وعالقتها بف سهولة تعلم اللغة العربية العايل للدراسات الإسلامية". *Al-Bashirah: Journal Of Islamic Studies* 02.
- Saputro, D. (2021). Pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10 (1), 1-10.
- Sarosa, Samiaji. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Kanisius
- Shihab, Quraish. (2003). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.
- Shihab, Quraish. (2013). *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.